



Diplomasi Pertahanan Indonesia-Prancis Tahun 2019-2023

Alfianta Cesario Rizky Maulana¹, Sri Yunanto²

^{1,2} Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email : alfiantacrizkymaulana@gmail.com, sri.yunanto@umj.ac.id

Abstract *The relationship between Indonesia and France in the context of defense has experienced significant growth, particularly in terms of military and defense industry cooperation. The primary focus of defense diplomacy between Indonesia and France includes the procurement of defense equipment, technology transfer, joint military exercises, and the development of regional defense capabilities. This study aims to analyze the role of defense diplomacy between Indonesia and France. The theories applied in this research are Defense Diplomacy and National Interest. The research employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews with key informants and literature studies derived from books, journals, government documents, and online media. The conclusions indicate that defense diplomacy between Indonesia and France during this period has successfully fostered closer and more strategic bilateral relations, although there remains room for further development in the future.*

Keywords : *Indonesia, France, Defense Diplomacy*

Abstrak Hubungan antara Indonesia dan Prancis pada konteks pertahanan mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dalam konteks kerja sama militer dan industri pertahanan. Fokus utama diplomasi pertahanan antara Indonesia dan Prancis meliputi pembelian alutsista, transfer teknologi, latihan militer bersama, dan pengembangan kemampuan pertahanan regional. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis peran diplomasi pertahanan antara Indonesia dan Prancis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Diplomasi Pertahanan dan Kepentingan Nasional. Adapun pendekatan penelitian ini adalah kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan narasumber serta studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, dokumen pemerintahan dan media online. Kesimpulan yang dihasilkan menunjukkan bahwa diplomasi pertahanan antara Indonesia dan Prancis pada periode ini berhasil menciptakan hubungan bilateral yang lebih erat dan strategis, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan.

Kata Kunci : Indonesia, Prancis, Diplomasi Pertahanan

1. PENDAHULUAN

Hubungan Diplomatik antara Indonesia dengan Prancis telah terjalin kuat selama bertahun-tahun yang mencakup berbagai aspek salah satunya pada aspek pertahanan. Sejak dimulainya hubungan bilateral Indonesia dan Prancis 74 tahun silam, hampir tidak ada masalah berarti yang mempengaruhi dinamika hubungan keduanya dan hingga saat ini hubungan bilateral Indonesia-Prancis terus meningkat seiring terjalinnya kerja sama di berbagai bidang, diperkuat setelah kedua negara menandatangani deklarasi bersama tentang kemitraan strategis pada 1 Juli 2011, yang di tandai dengan kunjungan Perdana Menteri François Fillon (Kedutaan Besar Republik Indonesia Paris Prancis, n.d.).

Diplomasi Indonesia dan Prancis tidak hanya berjalan dalam ruang lingkup pertahanan, melainkan dalam berbagai aspek. Seperti pada aspek kebudayaan melalui acara *Semaine De La Francophonie* yang diadakan setiap tahun (Institut Français Indonésie, 2024) dan aspek pendidikan melalui pengajaran bahasa Prancis yang telah dilaksanakan pada 356 SMA dan 135 SMK di Indonesia (Humas UPI, 2020) serta melalui *Journée des Doctorants Indonésiens (JDI)*

yang terselenggara atas inspirasi dan semangat dari mahasiswa doktoral asal Indonesia yang sedang menjalani studi di Prancis (Maryani, 2024).

Diplomasi pertahanan antara Indonesia dan Prancis dimulai dengan Prancis yang sempat mengalami keretakan dalam hubungannya dengan Australia. Keretakan tersebut disebabkan oleh batalnya pembelian Kapal Selam dengan kelas serang bertenaga diesel oleh Australia kepada Prancis. Kontrak tersebut batal setelah Australia menandatangani aliansi keamanan dengan Amerika dan Inggris yang memberi Australia peningkatan pertahanan yang besar (VOA, 2022). Indonesia memanfaatkan momentum ini untuk memperkuat sistem pertahanan dari Indonesia dengan berdialog dengan Prancis. Prancis menerima baik diplomasi karena Prancis juga memiliki kepentingan lain dengan negara-negara di kawasan Indo-Pasifik, termasuk Indonesia (Limanseto, 2022).

2. LANDASAN TEORI

Kepentingan Nasional

Teori kepentingan nasional adalah teori yang selalu dibahas dalam studi Hubungan Internasional mana pun. Karena pada dasarnya, hubungan yang terjadi antar negara selalu memiliki kepentingan nasional dan terselubung dalam konteks hubungan yang akan terjadi. Kepentingan nasional menjadi dasar bagi setiap negara untuk membuat strategi hubungan internasionalnya agar kepentingan negaranya dapat terpenuhi.

Para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan kepentingan nasional. Daniel S. Papp, dalam "*Contemporary International Relations: A Framework for Understanding*" (1988), menguraikan bahwa kepentingan nasional mencakup aspek-aspek seperti ekonomi, ideologi, kekuatan militer dan keamanan, moralitas, serta legalitas. Papp menyoroti bahwa kebijakan ekonomi negara sering kali bertujuan untuk memajukan kesejahteraan ekonomi yang bersifat kolektif, dan sering kali dianggap sebagai representasi paling signifikan dari kepentingan nasional (Papp, 1919)

Dalam buku "Kamus Hubungan Internasional" yang terbit pada tahun 1999, Jack C. Plano dan Roy Olton mendefinisikan kepentingan nasional sebagai tujuan utama dan faktor penentu dalam pembuatan kebijakan luar negeri oleh para pemimpin negara. Kepentingan nasional, menurut mereka, umumnya meliputi aspek-aspek krusial bagi kelangsungan negara, termasuk pertahanan, keamanan, kemiliteran, dan kesejahteraan ekonomi (Plano, 1999). Pandangan ini menegaskan peran penting kepentingan nasional dalam pembentukan kebijakan suatu negara.

Diplomasi Pertahanan

Diplomasi pertahanan merupakan strategi kebijakan luar negeri yang dirancang untuk memajukan kepentingan keamanan nasional suatu negara melalui kolaborasi dengan negara lain di sektor pertahanan dan keamanan. Ini sering menjadi elemen kunci dalam strategi keamanan nasional, karena berkontribusi pada pembangunan kepercayaan dan kerja sama antarnegara untuk menangani tantangan keamanan bersama, seperti terorisme, penyebaran senjata nuklir, kejahatan transnasional, dan konflik regional.

Gregory Winger dalam tulisannya "*The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy*" pada buku "*What Do Ideas Do?*" Vol. 33 yang diterbitkan pada tahun 2014, menjelaskan bahwa "diplomasi pertahanan merupakan suatu evolusi dari angkatan bersenjata sebagai alat kenegaraan melampaui kapasitasnya untuk melakukan kekerasan, seperti pertukaran perwira, kunjungan kapal perang, latihan militer bersama dalam rangka mencapai kepentingan internasional suatu negara" (Winger, 2014). Gregory Winger memperkuat pandangan ini dengan definisi diplomasi pertahanan sebagai pemanfaatan kekuatan militer dalam operasi non-perang, menggunakan pengalaman dan disiplin latihan untuk mencapai tujuan nasional, baik di dalam maupun luar negeri. Martin Edmonds mendukung pandangan ini dengan menggambarkan diplomasi pertahanan sebagai penggunaan kekuatan bersenjata, kecuali dalam perang, untuk mencapai tujuan nasional.

Pandangan lain dari Andrew Cottey dan Anthony Forster pada bukunya yang berjudul "*Reshaping defence diplomacy: New roles for military cooperation and assistance*" yang diterbitkan pertama kali oleh *Oxford University Press* pada tahun 2004 menyatakan bahwa "Bentuk-bentuk dari pelaksanaan diplomasi pertahanan yang dapat dilakukan oleh negara-negara dalam rangka pencegahan dan resolusi konflik yang selama ini bisa dilakukan yaitu perjanjian kerja sama pertahanan bilateral, latihan militer secara bilateral maupun multilateral dengan tujuan latihan bersama, Hubungan dan pertukaran antara personel dan satuan militer" (Cottey, 2004). Secara garis besar, pandangan dari Gregory Winger dengan Andrew Cottey dan Anthony Forster tidaklah jauh berbeda. Karena jika dilihat dengan globalisasi, penggunaan militer bukan lagi sebagai alat untuk berperang. Militer bisa dijadikan sebagai alat diplomasi untuk menambah kekuatan militer di negara tersebut.

3. METODE

Data dalam penelitian ini adalah kualitatif, artinya tidak berbentuk numerik atau statistik. Anslem Strauss dan Juliet Corbin, dalam "Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data," yang diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan

Imam Muttaqien, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang tidak didasarkan pada prosedur statistik atau perhitungan matematis (Strauss & Corbin, 2003). Penelitian ini lebih mengutamakan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik. Pengumpulan datanya berupa hasil wawancara dengan narasumber dan studi kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen resmi, website.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepentingan Nasional Aspek Pertahanan

Indonesia memiliki kepentingan dalam modernisasi alutsista. Seiring dengan era yang lebih modern, perlu adanya modernisasi alutsista secara besar-besaran untuk meningkatkan pencapaian MEF. Indonesia memiliki program modernisasi alutsista yang melakukan pembelian dan pengembangan alutsista dari berbagai negara, termasuk Prancis. Kerja sama ini tidak hanya dalam bentuk perdagangan senjata, tetapi juga transfer teknologi dan pelatihan.

Modernisasi militer ini merupakan prioritas utama dalam kerja sama antara Indonesia dan Prancis. Hal ini sangatlah penting untuk memperkuat kapabilitas TNI dalam menghadapi ancaman yang semakin kompleks ke depannya. Dengan adanya kerja sama secara langsung dan transfer teknologi antara Indonesia dan Prancis, Indonesia perlu mengembangkan industri pertahanannya untuk dapat masuk ke dalam lingkup persaingan produksi senjata internasional. Hal tersebut karena selama ini Indonesia tidak dapat memproduksi senjatanya sendiri dan secara aktif mengimpor senjata dari negara lain. Kapasitas dan kemampuan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam mendukung diplomasi pertahanan belum mencapai kondisi ideal. Keterbatasan dalam alat utama sistem senjata dan peralatan tempur TNI masih belum memberikan efek pencegahan maksimal yang diperlukan untuk meningkatkan *leverage* Indonesia dalam arena internasional (Sudarsono et al., 2018).

Kepentingan Nasional Aspek Keamanan

Aspek keamanan memainkan peran sentral dalam diplomasi pertahanan Indonesia dan Prancis. Indonesia dan Prancis memiliki kepentingan yang sama pada kawasan Indo-Pasifik. Indonesia berkomitmen untuk mempromosikan kawasan Indo-Pasifik yang damai, stabil, dan bebas dari konflik. Kerja sama keamanan dengan Prancis mendukung tujuan ini, terutama dalam menghadapi tantangan dari peningkatan aktivitas militer dan klaim teritorial di kawasan. Sementara Prancis memiliki kepentingan dalam menjaga stabilitas dan keamanan di Indo-Pasifik sebagai bagian dari strategi globalnya. Ini termasuk menanggapi peningkatan aktivitas militer dari kekuatan besar lainnya, serta menjaga kebebasan navigasi di perairan internasional.

Prancis memiliki wilayah seberang laut di kawasan Indo-Pasifik, seperti Kaledonia Baru dan Polinesia Prancis. Kepentingan keamanan Prancis di kawasan ini terkait erat dengan perlindungan wilayah-wilayah tersebut dan memastikan stabilitas regional. Kerja sama dengan Indonesia, sebagai kekuatan regional utama, sangat penting untuk menjaga keamanan di kawasan Indo-Pasifik.

Prancis juga memiliki kepentingan untuk memperkuat kerjasama internasional dalam menanggulangi terorisme. Kerja sama dengan Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memberikan perspektif dan pengalaman yang berharga dalam menghadapi ekstremisme. Seperti halnya Indonesia, yang telah mengalami beberapa serangan teroris besar, terus berupaya memperkuat kapasitasnya dalam penanggulangan terorisme.

Selain itu, di era digital saat ini keamanan siber merupakan hal yang harus diperhatikan juga, apalagi dengan adanya ancaman siber yang semakin signifikan. Indonesia memiliki kepentingan untuk meningkatkan keamanan sibernya, terutama dalam melindungi infrastruktur kritis dan data pemerintah. Prancis, dengan kemampuan teknologi canggihnya, menjadi mitra strategis bagi Indonesia dalam memperkuat kapabilitas pertahanan siber. Melalui kerja sama dengan Prancis, Indonesia juga mendapatkan akses ke pelatihan dan teknologi yang dapat digunakan untuk mengatasi ancaman siber yang semakin kompleks. Prancis juga berupaya untuk meningkatkan keamanan siber di tingkat global. Kerja sama dengan Indonesia memungkinkan Prancis untuk memperluas jaringan keamanan siber globalnya dan memperkuat pertahanan terhadap serangan siber yang bersifat lintas negara.

Kepentingan Nasional Aspek Militer

Indonesia dan Prancis memiliki kepentingan yang sama pada aspek militer. Indonesia memiliki kepentingan untuk terus berperan aktif dalam misi perdamaian PBB. Dukungan dari Prancis dalam bentuk pelatihan dan peralatan militer memperkuat kemampuan TNI dalam menjalankan misi-misi ini. Indonesia memiliki kepentingan untuk menjaga stabilitas dan keamanan di kawasan Indo-Pasifik, yang semakin penting dalam geopolitik global. Kerja sama dengan Prancis, yang juga memiliki kepentingan strategis di Indo-Pasifik, membantu Indonesia dalam menjaga keseimbangan kekuatan di kawasan tersebut.

Seperti halnya Prancis memiliki beberapa wilayah seberang laut di kawasan Indo-Pasifik, seperti Kaledonia Baru dan Polinesia Prancis. Keamanan dan stabilitas di kawasan ini sangat penting bagi Prancis. Dengan memperkuat hubungan militer dengan Indonesia, Prancis dapat meningkatkan kehadiran militernya di kawasan tersebut, yang penting untuk menjaga kepentingannya di Indo-Pasifik. Selain itu sebagai negara terbesar di Asia Tenggara, Indonesia

merupakan mitra strategis bagi Prancis. Kerja sama militer ini memungkinkan Prancis untuk memperkuat aliansi dengan negara kunci di kawasan yang menjadi fokus strategis dalam menghadapi tantangan keamanan regional, seperti peningkatan aktivitas militer Tiongkok di Laut Cina Selatan. Prancis memiliki kepentingan dalam menjaga perdamaian dan stabilitas global, termasuk melalui kontribusi dalam misi perdamaian PBB. Kerja sama militer dengan Indonesia, yang juga aktif dalam misi-misi ini, memungkinkan Prancis untuk memperkuat peran globalnya dalam bidang keamanan.

Dengan adanya kepentingan-kepentingan tersebut, Indonesia dan Prancis melakukan kerja sama dalam penguatan sumber daya militer dari masing-masing negara. Langkah-langkah yang bisa dilakukan adalah latihan bersama militer. Latihan bersama membantu memperkuat aliansi militer dan membangun kepercayaan antara negara-negara yang terlibat. Selain itu, juga memungkinkan pengembangan dan penyelarasan doktrin militer yang dapat diterapkan dalam operasi gabungan. Dengan seringnya diadakan latihan bersama, Indonesia dan Prancis dapat menciptakan lingkungan keamanan yang lebih stabil di kawasan mereka terutama pada kawasan Indo-Pasifik.

Kepentingan Nasional Aspek Ekonomi

Pengembangan militer yang dilakukan oleh Indonesia dan Prancis tentu sangatlah membutuhkan anggaran dalam pelaksanaannya. Prancis memiliki kepentingan ekonomi dalam menjual alutsista ke negara-negara mitra, termasuk Indonesia. Kesepakatan penjualan pesawat tempur *Rafale*, kapal selam, dan sistem pertahanan udara menjadi bagian penting dari strategi Prancis untuk memperluas pasar bagi industrinya. Selain penjualan, Prancis juga tertarik untuk membangun kerja sama industri pertahanan dengan Indonesia, termasuk melalui *joint ventures* dan transfer teknologi. Ini membantu Prancis dalam mengamankan kontrak jangka panjang dan memperkuat posisi industrinya di pasar global.

Berbeda dengan Prancis yang dapat melakukan penjualan Alutsista kepada negara-negara mitra, Indonesia masih belum bisa melakukan hal itu. Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber, faktor utama yang menghambat Indonesia dalam memproduksi Alutsista terutama oleh PT Dirgantara Indonesia adalah masih terdapat kesulitan dalam membuat suku cadang. Pada jangka waktu 2019 sampai dengan 2023, tercatat hanya PT Pindad yang telah mengeksport banyak alutsista (Zulkarnaen, 2024). Indonesia juga menekankan pentingnya transfer teknologi dalam setiap pembelian alutsista. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan industri pertahanan dalam negeri, yang sejalan dengan visi Indonesia untuk mencapai kemandirian pertahanan. Misalnya, kerja sama dengan Prancis

memungkinkan Indonesia untuk memproduksi beberapa komponen alutsista di dalam negeri dan memperoleh pengetahuan teknis yang diperlukan.

Kerja Sama Pertahanan Bilateral

Pada bulan Juni 2021, pemerintah Prancis dan Indonesia melanjutkan kemitraan strategis mereka di sektor pertahanan dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Pertahanan. Perjanjian ini diresmikan oleh Menteri Pertahanan Prancis, Florence Parly, dan Menteri Pertahanan Republik Indonesia, Prabowo Subianto, pada 28 Juni 2021 (Rahmat, 2021). Melalui perjanjian ini, kedua negara berkomitmen untuk memperdalam dan menguatkan hubungan bilateral dengan melaksanakan kerja sama pertahanan berdasarkan prinsip kesetaraan, kepercayaan mutual, dan dialog.

Pada tahun yang sama, Menteri Pertahanan RI Prabowo Subianto juga menandatangani kontrak pemesanan Pesawat *Airbus A400M Multirole tanker dan transport* (MRTT). Pembelian pesawat ini dilakukan dari perusahaan Airbus Group asal Prancis. “Pesawat *Airbus A400M* adalah pesawat multi-peran yang dapat meningkatkan kemampuan taktis udara ke udara TNI AU” (Puspapertiwi & Pratiwi, 2023).

Di tahun 2022, Indonesia menargetkan pengembangan industri pertahanan nasional melalui akuisisi pesawat tempur canggih. Kementerian Pertahanan Indonesia mengesahkan kontrak untuk pembelian enam unit pesawat tempur *Dassault Rafale* generasi 4.5 dari Prancis. Kesepakatan ini merupakan tahap penting dalam pembaruan sistem persenjataan utama Indonesia. Rencana ini akan dilanjutkan dengan pembelian tambahan 36 unit *Dassault Rafale*, termasuk dukungan pelatihan dan simulator yang dibutuhkan, menjadikan total akuisisi sebanyak 42 unit (Berry, 2022).

Indonesia tidak hanya menyetujui pembelian 42 jet tempur *Rafale* dari Prancis, tetapi juga menandatangani serangkaian perjanjian kerja sama dalam kesepakatan senilai USD 8,1 miliar (sekitar Rp116,2 triliun). Kesepakatan ini meliputi berbagai area kerja sama strategis antara kedua negara, termasuk pengembangan kapal selam dan teknologi komunikasi. Secara detail, ada nota kesepahaman (MoU) untuk kolaborasi dalam penelitian dan pengembangan kapal selam *Scorpene Evolved* antara PT PAL Indonesia dan *Naval Group*. Ada pula MoU untuk program *offset* dan transfer teknologi (ToT) antara *Dassault* dan PT Dirgantara Indonesia (PT DI), yang melibatkan pemeliharaan, perbaikan, dan perombakan pesawat Prancis seperti *Rafale* dan helikopter *Caracal* di Indonesia. Kerja sama ini juga mencakup sektor telekomunikasi antara PT LEN dan *Thales Group* dalam pengadaan Radar Thales Ground Master 400 (GM400), serta produksi amunisi kaliber besar untuk persenjataan darat yang dilakukan melalui kolaborasi antara PT Pindad dan *Nexter Munition* (Hariyanto et al., 2022).

Indonesia juga mendapatkan kapal fregat jenis *Fregate de Defense et d'Intervention* (FDI) atau yang dikenal dengan *Frigate Belharra Class* (Fregat kelas Belharra). Kapal Fregat Belharra adalah kapal perang terbaru yang dirancang untuk dominasi angkatan laut dan pengelolaan krisis. Didesain untuk menjalankan berbagai misi besar secara independen atau sebagai bagian dari kelompok tugas, kapal ini cocok untuk misi jangka panjang di lautan terbuka maupun operasi di perairan dangkal, dalam kondisi operasional yang sibuk dan kompetitif.

Latihan Bersama secara Bilateral maupun Multilateral

Indonesia melaksanakan latihan bersama militer dengan Prancis sebagai bentuk penguatan sistem pertahanan. Indonesia dan Prancis sudah banyak melakukan latihan bersama baik secara bilateral maupun multilateral. Latihan bersama ini dapat memungkinkan TNI untuk mengasah kemampuan tempurnya melalui berbagai skenario dan teknik operasi yang berbeda. Selain itu, TNI dapat meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan angkatan bersenjata negara lain, khususnya dengan Prancis. Latihan-latihan ini memperkuat hubungan diplomatik dan kerja sama militer antara Indonesia dan Prancis, serta dengan negara-negara lain yang terlibat dalam latihan multilateral. Latihan bersama juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan keamanan yang stabil di kawasan Indo-Pasifik. Momentum seperti ini juga memungkinkan pertukaran pengetahuan, teknologi, dan best practices dalam operasi militer dan maritim.

Dalam kerangka hubungan bilateral, kedatangan Angkatan Udara Prancis ke Indonesia sebagai bagian dari Misi *PEGASÉ* merupakan langkah strategis untuk menguji dan memperkuat kapabilitas operasional jarak jauh mereka, terutama di wilayah Indo-Pasifik. Misi *PEGASÉ* adalah bagian dari serangkaian latihan rutin yang dirancang untuk menilai efektivitas dan kemampuan proyeksi kekuatan militer Prancis di area-area strategis.

Kemitraan strategis antara Indonesia dan Prancis menjadikan Indonesia sebagai titik kunci dalam pengujian dan penyebaran pasukan serta proyeksi kekuatan militer Prancis. Kemitraan ini tidak hanya penting dalam konteks bilateral, tetapi juga memiliki implikasi regional dan global, termasuk dalam isu-isu seperti penangkapan ikan ilegal dan perubahan iklim. Oleh karena itu, kerjasama ini berperan penting dalam menghadapi tantangan keamanan yang dihadapi oleh kedua negara dan mendukung stabilitas regional serta upaya mengatasi masalah lingkungan global (Mawangi, 2023).

Misi *PEGASÉ* telah memperkuat kerja sama yang telah terjalin antara Indonesia dan Prancis, melanjutkan dari kunjungan misi *Jeanne d'Arc 23* dan latihan *Garuda Guerrier*, serta menguatkan industri aeronautika pertahanan Prancis. Pelaksanaan Misi *PEGASÉ* sudah yang

keempat kalinya dilakukan di Indonesia yaitu pada tahun 2015, 2018, 2022 dan 2023 yang bertempat di Landasan Udara (Lanud) Halim Perdana Kusuma. Pada tahun 2022, Prancis mendatangkan 6 pesawat yang terdiri dari 3 pesawat tempur Rafale, 1 pesawat Angkut A-400M, dan 2 pesawat 330 MRTT (Berty, 2022). Sedangkan pada tahun 2023, Prancis mengerahkan 320 orang penerbang, 55 ton kargo, 10 pesawat Rafale, 5 pesawat tanker multirole Airbus A330 MRTT, dan 4 pesawat angkut A400M (Sinambela, 2023).

Dalam ruang lingkup yang lebih luas atau Multilateral, Indonesia mengikuti latihan terbesar Angkatan Udara Internasional yang bernama Latihan *Pitch Black* pada tahun 2022. Latihan *Pitch Black* merupakan latihan yang diadakan dua tahunan dan diselenggarakan oleh Angkatan Udara Australia. Latihan ini biasanya diadakan di Australia utara, tepatnya di kawasan Angkatan Udara Australia yang terletak di Darwin dan Tindal. Latihan ini memiliki tujuan untuk melatih kemampuan bertempur penerbang dalam melaksanakan *Offensive Counter Air* (OCA) dan *Defensive Counter Air* (DCA). Prancis dan Indonesia mengikuti latihan ini walaupun Prancis berpartisipasi terlebih dahulu sebelum Indonesia.

Pada latihan *Pitch Black 2022*, TNI Angkatan Udara berpartisipasi dengan mengirim enam pesawat tempur F-16 Fighting Falcon ke Pangkalan Udara Tindal di Darwin. Pesawat tersebut dikirim dari Skadron Udara 3 Lanud Iswahjudi, Magetan, dengan pilot dari Skadron Udara 3 dan Skadron Udara 16 Lanud Roesmin Nurjadin, Pekanbaru. Untuk mendukung transportasi personel dan logistik, TNI AU juga menugaskan tiga pesawat C-130 *Hercules* dari Skadron 31 Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta, Skadron 32 Lanud Abdulrachman Saleh, Malang, dan Skadron 33 Lanud Sultan Hasanuddin, Makassar. Latihan *Pitch Black 2022* diikuti oleh empat belas negara, termasuk Australia, Amerika Serikat, Indonesia, Jepang, Singapura, India, Korea Selatan, Prancis, New Caledonia, Inggris, Jerman, Selandia Baru, dan Kanada. Tujuan latihan ini adalah untuk meningkatkan interoperabilitas antar angkatan udara peserta dan memperkuat kerja sama dalam operasi udara multinasional (Rahmawati, 2022).

Indonesia juga melakukan latihan bersama di tahun 2023. Di tahun 2023, Indonesia melakukan latihan bersama yang bernama *Exercise Talisman Sabre 2023*. Latihan Gabungan *Talisman Sabre 2023* merupakan latihan militer multinasional yang berlangsung setiap dua tahun sekali, diselenggarakan oleh *Australian Defence Force* dan Angkatan Bersenjata Amerika Serikat. Latihan ini diikuti oleh sepuluh negara, termasuk Indonesia, Australia, Jepang, Korea Selatan, Inggris, Kanada, Jerman, Selandia Baru, Prancis, dan Konga. Sebagai salah satu latihan gabungan terbesar, *Talisman Sabre* tidak hanya melibatkan pasukan elit Amerika tetapi juga mengundang negara-negara di kawasan sebagai peserta atau pengamat untuk meningkatkan interoperabilitas dan kesiapan operasional secara internasional.

Dalam latihan militer ini, Indonesia menugaskan Batalyon Infantri Para Raider 501/BJ yang dipimpin oleh Komandan Kompi Lettu Inf Rahman NR bersama dengan 30 prajurit TNI terpilih lainnya. Latihan berlangsung di *Townsville Military Field Training Area*, Australia (Puspen TNI, 2023). Pada *Latgabma Talisman Sabre 2023*, Indonesia dan Amerika Serikat melaksanakan *Joint Land Combat* dengan nama kode *Talisman Sabre*, melibatkan manuver pasukan yang bergerak melalui hutan dan pegunungan serta bertahan hidup di alam Australia dari tanggal 20 hingga 30 Juli 2023, menggunakan peralatan standar dari masing-masing negara. Latihan ini mencakup beberapa fase, termasuk operasi penerjunan udara yang akan dijalankan oleh pasukan Para Raider 501 TNI dan pasukan ADF. Tujuan TNI mengadakan latihan ini adalah untuk mengasah kemampuan prajurit menjadi lebih handal, kuat, dan profesional dalam menjalankan misi mereka untuk menjaga kedaulatan NKRI dan melindungi seluruh warga negara.

Indonesia juga menjadi tuan rumah dalam latihan gabungan militer *Super Garuda Shield*. Latihan tahunan ini digelar pertama kali pada tahun 2007 dan dimulai sebagai latihan bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat (AS). Pada tahun 2022, *Super Garuda Shield* telah berkembang menjadi salah satu latihan gabungan multinasional terbesar di wilayah Indo-Pasifik. Latihan militer bersama tahun ini dihadiri oleh 14 negara sebagai peserta atau pengamat, berbeda dari tahun sebelumnya yang hanya diikuti oleh dua negara. 14 negara tersebut adalah “Indonesia, AS, Kanada, Prancis, India, Malaysia, Selandia Baru, Korea Selatan, Papua Nugini, Timor-Leste, Inggris, Australia, Singapura, dan Jepang.” Latihan gabungan itu melibatkan total 4,337 tentara dari negara-negara peserta (Sari, 2022). Latihan *Super Garuda Shield* juga dilaksanakan pada tahun 2023 yang jumlah partisipan bertambah menjadi 20 negara. Dari 20 negara ini, terbagi menjadi dua kelompok yaitu negara yang mengirim personel militer untuk latihan gabungan dan negara *observer* atau pengamat. Negara yang mengirim personel militer antara lain “Amerika Serikat, Indonesia, Jepang, Australia, Singapura, Inggris, dan Prancis. Sementara itu, negara *observer* terdiri dari Brunei Darussalam, Brasil, Kanada, Jerman, India, Malaysia, Belanda, Selandia Baru, Papua Nugini, Filipina, Korea Selatan, dan Timor Leste” (N. M. Achmad & Meiliana, 2023).

Di matra laut, Indonesia juga berpartisipasi dalam latihan gabungan militer yang bersandi “Samasama”. Latihan gabungan ini dilaksanakan pada bulan oktober 2023 di wilayah Laut China Selatan, Filipina. Latihan militer ini dilaksanakan setelah terjadi peningkatan ketegangan antara China dan Filipina di Karang *Scarborough*. Beijing dan Manila terlibat perselisihan terkait pembatasan akses nelayan Filipina oleh China di wilayah tersebut. Ketegangan meningkat ketika China mendesak Filipina untuk menarik kapal perangnya yang

telah dijadikan pos militer (sebuah kapal perang dari era Perang Dunia Kedua). Manila telah berulang kali menuduh penjaga pantai China mengganggu operasi logistik mereka di *Karang Scarborough*, termasuk insiden dimana kapal Filipina disemprot dengan meriam air oleh militer China. Di sisi lain, China mengklaim hampir seluruh Laut China Selatan sebagai wilayah kedaulatannya, yang bertentangan dengan zona ekonomi eksklusif negara-negara seperti Malaysia, Vietnam, Brunei, Taiwan, dan Filipina (Rafie, 2023).

Latihan Gabungan Militer Samasama diikuti oleh 9 negara yaitu Filipina sebagai tuan rumah, Indonesia Amerika Serikat, Jepang, Inggris, Kanada, Prancis, Australia, Selandia Baru. Latihan ini diselenggarakan di Pulau Luzon, Filipina. Dalam latihan gabungan ini Amerika Serikat mengerahkan dua kapal perang, sedangkan Inggris, Kanada, dan Jepang mengerahkan satu kapal perang. Latihan tersebut melibatkan Angkatan Laut Australia, Prancis, Indonesia, dan Selandia Baru, tetapi hanya sebagai pengamat (Ni. M. Achmad & Santosa, 2023). Latihan Samasama adalah sebuah latihan militer berskala besar yang melibatkan angkatan laut di kawasan regional, termasuk kapal perang, pesawat tempur, helikopter, dan pasukan militer.

Pada tahun 2021, TNI AL berkolaborasi dengan Angkatan Laut Prancis untuk mengadakan latihan bersama di Selat Sunda. Latihan ini, yang dikenal sebagai *Passing Exercise* (passex), bertujuan untuk mengawasi dan mengamankan kapal-kapal negara sahabat yang melintas di perairan Indonesia, khususnya melalui Alur Laut Kepulauan Indonesia I (ALKI I) dan Alur Pelayaran Selat Malaka hingga mereka meninggalkan yurisdiksi nasional. Dalam latihan ini, TNI AL menugaskan KRI Barakuda 633, KRI Tenggiri 865, dan KRI Cakalang 852, sedangkan Prancis menugaskan Kapal *Frigate FS Vendemiaire* dan kapal selam *FS Emeraude*. Latihan passex meliputi serangkaian latihan *flashex* (*flash exercise*), *flaghoist*, *photoex* (*photo exercise*), dan diakhiri dengan *farewell pass* sebelum kapal perang Prancis melanjutkan perjalanannya (Yahya & Galih, 2021).

Kunjungan Kapal Perang

Sejak tahun 2019 hingga 2023, Indonesia telah beberapa kali menerima kunjungan dari Kapal Perang Prancis. Pada tahun 2019, kapal FNS *Vandemiaire* F-734 tiba di Pelabuhan Benoa, Bali untuk sebuah kunjungan pelabuhan. Kunjungan ini, yang dipimpin oleh Komandan Jerome Henry dengan 104 anak buah kapal, adalah bagian dari jadwal tahunan Angkatan Laut Prancis yang disusun oleh markas besarnya. Kegiatan ini juga menjadi kesempatan untuk berinteraksi dengan komunitas Prancis yang tinggal di Bali, serta mengunjungi pejabat lokal dan tempat-tempat wisata di Bali (Puspen TNI, 2019).

Kapal Perang Prancis FNS *Vandemiaire* F-734 tidak hanya merapat di Pulau Dewata, tetapi juga di Batam pada tahun 2022. Kunjungan ini mengacu pada Keputusan Panglima TNI

Nomor Kep/1380/XII/2019 tanggal 6 Desember 2019 tentang Petunjuk Teknis Penerbitan *Security Clearance* untuk Kapal Asing yang Tidak Berjadwal, serta Surat Telegram Panglima TNI Nomor STR/11/2021 tanggal 29 Januari 2021 yang menekankan ketentuan dan pembatasan frekuensi kunjungan kapal perang/negara asing ke wilayah Indonesia selama masa Pandemi *Covid-19* (Hasiholan, 2022). Kunjungan FNS *Vandemiaire* F-734 ini adalah yang kedua selama pandemi, menyusul kunjungan sebelumnya dari Kapal Latih Angkatan Laut Prancis *Le Pha Tonnerre* dan *La Flf Surcouf*.

Kedatangan kapal latih Angkatan Laut Prancis, *Le Pha Tonnerre* dan *La Flf Surcouf*, adalah bagian dari serangkaian kunjungan resmi ke Indonesia. Kunjungan ini termasuk dalam perhentian dari perjalanan yang berawal di India (Ramadhan, 2021). Kapal-kapal ini merapat di dermaga Badan Pengusahaan Kawasan Sabang (BPKS) dan melaksanakan berbagai kegiatan resmi. Selain itu, agenda ini juga termasuk ziarah ke makam pahlawan Prancis di Kota Sabang sebagai bentuk penghormatan atas kontribusi mereka. Kunjungan ini tidak hanya dihadiri oleh anggota Angkatan Laut Prancis, tetapi juga oleh Duta Besar Prancis yang ikut serta dalam pembukaan ruang khusus di Museum Sabang yang dipersembahkan untuk Pahlawan Prancis (Nafrizal, 2021). Ini merupakan bagian dari upaya diplomasi budaya dan memperkuat hubungan bilateral antara Prancis dan Indonesia.

Pada tahun 2023, Dermaga JITC II Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara kedatangan kapal *Landing Helicopter Dock* (LHD) *Dixmude* dan Kapal Fregat Siluman *La Fayette* dari Prancis. Singgahnya LHD *Dixmude* dan *La Fayette* tersebut dalam rangka misi *Jeanne d'Arc* merupakan misi pelayaran operasi jangka panjang dengan tujuan tertentu dan berkeliling dunia selama lima bulan (N. M. Achmad & Setuningsih, 2023). Misi *Jeanne d'Arc* adalah tahapan akhir pendidikan para perwira di Akademi Angkatan Laut, yang bertujuan menjaga kedaulatan Prancis di wilayah luar negeri. Misi ini juga melibatkan partisipasi dalam operasi keamanan maritim, seperti Operasi *Atalante*, untuk memerangi pembajakan di Samudera Hindia, serta memperkuat kerjasama militer dengan negara-negara mitra yang dikunjungi selama misi. Selain itu, misi *Jeanne d'Arc* di kawasan Indo-Pasifik juga merupakan bagian dari dukungan yang diberikan kepada Forum Kepulauan Pasifik *Fisheries Agency* (FFA) dalam penegakan hukum perikanan.

Pada kunjungannya, Kapal LHD *Dixmude* mengangkut sekitar 600 personel yang terdiri dari gabungan Angkatan Darat, Angkatan Udara dan Angkatan Laut. dan 120 prajurit dari Angkatan Darat Prancis melakukan latihan bersama dengan TNI AD. Latihan bersama ini bernama *Garuda Guerrier Joint Exercise* yang dilaksanakan di Cilodong, Jawa Barat. Untuk

perwakilan Indonesia yang mengikuti latihan bersama ini yaitu prajurit dari Batalion Infanteri Lintas Udara 328/Kostrad (Miranti, 2023).

Indonesia juga pernah melakukan kunjungan kapal ke Prancis. Pada tahun 2023, KRI Bima Suci mengarungi lautan dan samudera sekaligus mengunjungi Eropa yang dimana negara Prancis adalah salah satunya. Di Prancis, KRI Bima Suci berlabuh di Rouen memenuhi undangan *L'Armada Rouen* dan melakukan misi promosi budaya Indonesia. Pada kunjungan ini, KRI Bima Suci mengangkut beberapa Prajurit dan Taruna Akademi Angkatan Laut (AAL). Bentuk promosi dari para ini dengan mengadakan acara resepsi / *cocktail party* "Malam Budaya Indonesia di atas KRI Bima Suci" dan dihadiri lebih dari 100 undangan. Dalam acara ini terdapat pertunjukkan seni dan budaya Indonesia yang ditampilkan prajurit KRI Bima Suci dan para taruna AAL setiap harinya di Rouen (Siaran Pers KBRI Paris, 2023).

Pertukaran Perwira

Secara garis besar, pertukaran perwira yang dilakukan oleh Indonesia dalam aspek pendidikan. Pendidikan yang dilakukan oleh para perwira dari Indonesia semuanya berasal dari matra udara dikarenakan mengingat bahwa dalam jangka waktu tahun 2019 sampai 2023 Indonesia mendapatkan banyak Alutsista udara. Indonesia telah melakukan banyak pendidikan di Prancis seperti Pendidikan *Basic Airframe Batch 3* untuk Helikopter H225M *Caracal*. Pendidikan ini dilaksanakan di fasilitas *Airbus Helicopters*, Prancis pada tahun 2023 tepat setelah Indonesia mendapatkan Helikopter H225M *Caracal*. Pelatihan ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan personel TNI AU dalam mengoperasikan dan memelihara helikopter H225M *Caracal*. Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini dibimbing oleh ahli dan teknisi berpengalaman dari Airbus Helicopters. Selain itu, dilengkapi dengan peralatan yang modern dan Helikopter H225M *Caracal* untuk praktik langsung.

Selain Basic Airframe Batch 3 untuk Helikopter H225M *Caracal*, juga dilaksanakan Program Management Review (PMR) VIP TNI AU di fasilitas Airbus Helicopter. Kegiatan ini melibatkan pertemuan tingkat tinggi antara pejabat TNI AU dan eksekutif Airbus Helicopters untuk membahas berbagai aspek kerja sama dan proyek yang sedang berlangsung, serta untuk mengevaluasi kemajuan dan merencanakan tindakan strategis ke depan.

Latihan lain juga dilaksanakan TNI AU pada tahun yang sama yaitu Crew Training bagi awak Pesawat Falcon 7X dan Falcon 8X. Akan tetapi, pelaksanaan pelatihan ini di Falcon Training Le Bourget, Paris, Prancis. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesiapan awak pesawat untuk mengoperasikan Falcon 7X dan Falcon 8X dengan efisien dan aman dalam berbagai kondisi operasional.

TNI AU juga melakukan Program Aircrew and Maintenance Crew Training untuk pesawat tempur Dassault Aviation Rafale yang dilaksanakan pada kuartal kedua tahun 2023 di fasilitas Dassault Aviation di Merignac, Prancis. Program ini sangat penting TNI AU dengan Dassault Aviation karena merupakan bentuk kerja sama pengadaan dan operasionalisasi pesawat tempur Rafale di Indonesia.

Pelatihan selanjutnya yaitu Program Engine Training Makila 1A2 Level 1 dan 2. Pelatihan ini merupakan pelatihan teknis untuk personel TNI AU yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan operasional helikopter yang menggunakan mesin Makila 1A2 yang dilaksanakan pada kuartal ketiga tahun 2023 di fasilitas SAFRAN Aircraft Engines (Snecma) di Prancis.

Selanjutnya ada Pusat Persiapan Operasi Udara atau *Centre d'Analyse et de Simulation Pour La Preparation Aux Operation Aeriennes* (CASPOA). CASPOA merupakan pusat simulasi dan pelatihan angkatan udara, termasuk TNI AU, untuk mempersiapkan operasi udara secara menyeluruh. Pelatihan ini telah dilakukan selama tahun 2019 sampai 2023 dengan fokus yang berbeda setiap tahunnya. Pada tahun 2019 fokus pada latihan dasar dalam simulasi operasi udara dan pengenalan sistem dan teknologi CASPOA. Tahun 2020 fokus pada keterampilan taktis yang lebih baik dan simulasi operasi udara yang lebih kompleks. Di tahun 2021 melibatkan kerja sama dengan angkatan udara negara lain untuk meningkatkan kemampuan untuk berkolaborasi. Tahun 2022 fokus pada peningkatan strategi operasional dan analisis dan evaluasi operasi simulasi. Dan pada tahun 2023, mengutamakan latihan praktis melalui simulasi canggih untuk mempersiapkan staf untuk skenario operasi udara yang paling sulit. Pelatihan ini dilaksanakan di fasilitas CASPOA Prancis dan melibatkan perwira TNI AU dari tingkat perwira muda hingga komandan. Program ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang diperlukan untuk operasi udara yang aman dan efisien.

TNI AU juga memiliki Program Pendidikan Pengajar Bahasa Prancis yang berlangsung di Centre Interarmées de Formation de Rochefort (CIFR), Prancis. Program ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Prancis di kalangan personel TNI AU. Program ini diikuti oleh personel terpilih dari TNI AU yang memiliki potensi untuk menjadi pengajar bahasa Prancis di Indonesia. Program ini telah dilaksanakan dalam jangka waktu tahun 2019 sampai 2023 dengan fokus yang berbeda pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019 merupakan sesi pelatihan pertama yang difokuskan pada pengajaran dan dasar bahasa. Sementara di tahun 2020 merupakan sesi lanjutan yang mencakup praktik mengajar dan metodologi pengajaran yang lebih mendalam. Di tahun 2021 fokus pelatihan ini adalah

meningkatkan keterampilan dan menilai kemampuan mengajar. Tahun 2022 program ini mencakup pendekatan pembelajaran yang inovatif dan pendekatan pengajaran yang relevan dengan era digital. Dan di tahun 2023 merupakan program terbaru yang berfokus pada penggunaan teknologi untuk mengajar bahasa dan meningkatkan kemampuan guru.

Program selanjutnya yaitu Pendidikan Pengembangan Umum (Dikbangum) setingkat SESCOAU atau École de Guerre (EDG). Program ini diadakan di Collège Interarmées de Défense (CID), Prancis dan melibatkan perwira terpilih dari TNI AU yang memiliki potensi untuk memegang posisi kepemimpinan strategis di masa yang akan datang.

Program lainnya yaitu Pelatihan Cyber Warfare Course dan Air Battle Manager (ABM) Course. Program ini merupakan bagian dari upaya TNI AU untuk meningkatkan kemampuan teknis dan strategis dalam perang siber dan manajemen pertempuran udara yang dilaksanakan di Défense Conseil International (DCI), Prancis. Program ini juga telah dilakukan tiap tahunnya dengan berbagai fokus yang berbeda. Pada tahun 2019 program ini merupakan sesi pertama yang fokus pada dasar-dasar manajemen pertempuran udara. Tahun 2020 merupakan sesi lanjutan yang mencakup strategi dan taktik pertempuran udara lanjutan. Tahun 2021 pelatihan ini melibatkan simulasi pertempuran udara dan koordinasi multinasional. Tahun 2022 merupakan sesi dimana pelatihan ini difokuskan pada teknik pengendalian dan koordinasi operasi udara. Dan pada tahun 2023, program ini merupakan pelatihan terbaru yang menekankan pada penggunaan teknologi terbaru dalam manajemen pertempuran udara dan peningkatan interoperabilitas.

Selanjutnya adalah pelatihan Short and Medium Range Air Defence Training. Pelatihan ini dilaksanakan di Défense Conseil International (DCI) Paris, Prancis. Program ini melibatkan personel TNI AU terpilih yang memiliki potensi untuk memegang posisi strategis dalam operasi pertahanan udara di masa yang akan datang. Pelaksanaannya telah dilaksanakan pada tahun 2019 sampai 2023. Di tahun 2019 merupakan sesi yang fokus pada dasar-dasar pertahanan udara dan penggunaan sistem pertahanan udara jarak pendek. Kemudian di tahun 2020, merupakan sesi lanjutan yang mencakup strategi dan taktik pertahanan udara serta latihan simulasi. Selanjutnya di tahun 2021, merupakan simulasi pertahanan udara dan teknik koordinasi multinasional. Dan pada tahun 2022, merupakan sesi yang fokus pada peningkatan keterampilan teknis dan strategi pertahanan udara jarak menengah. Dan yang terakhir di tahun 2023, pelatihan terbaru dengan penekanan pada penggunaan teknologi terbaru dalam pertahanan udara dan peningkatan interoperabilitas.

Targeting Cycling Training. Pelatihan ini juga dilaksanakan di Défense Conseil International (DCI) Paris, Prancis. Pelatihan ini melibatkan personel TNI AU terpilih yang

memiliki kemampuan untuk memegang posisi strategis dalam operasi pertahanan dan keamanan di masa mendatang. Seperti Short and Medium Range Air Defence Training, Targeting Cycling Training juga telah dilaksanakan sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Di tahun 2019 merupakan sesi pertama yang fokus pada dasar-dasar targeting dan teknik identifikasi target. Selanjutnya pada tahun 2020 merupakan sesi lanjutan yang mencakup strategi dan taktik targeting serta latihan simulasi. Pelatihan ini melibatkan simulasi targeting dan teknik evaluasi hasil targeting di tahun 2021. Dan di tahun 2022 merupakan peningkatan keterampilan teknis dan strategi targeting dalam berbagai skenario operasional. Yang terakhir di tahun 2023 merupakan pelatihan terbaru dengan penekanan pada penggunaan teknologi terbaru dalam proses targeting dan peningkatan efektivitas operasional.

5. KESIMPULAN

Pertama, penandatanganan *Defence Cooperation Agreement* (DCA) pada tahun 2021 telah memberikan perkembangan terhadap kondisi pertahanan Indonesia. kehadiran alutsista yang lebih modern seperti pesawat *Airbus A400M*, Pesawat Tempur *Dassault Rafale*, Helikopter *H225M Caracal*, Radar *Thales Ground Master 400 (GM400)*, Kapal Selam *Scorpene*, dan Kapal Fregat *Bellhara* dari Prancis dapat meningkatkan pencapaian MEF Indonesia yang belum mencapai target. Secara keseluruhan, kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Prancis selama tahun 2019 sampai dengan 2023 memperlihatkan kemajuan yang signifikan dan menjadi landasan penting bagi hubungan bilateral kedua negara di masa mendatang, dengan fokus pada peningkatan kapabilitas pertahanan, stabilitas regional, dan kemandirian teknologi.

Kedua, adanya latihan bersama militer antara Indonesia dan Prancis, baik secara bilateral maupun multilateral, telah memiliki dampak yang baik. Dengan adanya program-program yang telah terlaksana, bisa memenuhi kepentingan keamanan masing-masing negara terutama partisipasi dalam pasukan perdamaian. Seiring modernnya dinamika geopolitik yang terjadi menuntut kemampuan militer setiap negara bisa mengikutinya. Secara keseluruhan, latihan militer bersama antara Indonesia dan Prancis dalam jangka waktu tahun 2019 sampai dengan 2023 memainkan peran penting dalam memperkuat kapabilitas militer kedua negara dan mendukung upaya mereka dalam menjaga stabilitas keamanan di kawasan Indo-Pasifik.

Ketiga, kunjungan kapal perang masing-masing negara bisa menjadi salah satu pilar yang memperkuat diplomasi antara Indonesia dengan Prancis. Dengan misi masing-masing negara yang berbeda tujuan dalam melakukan kunjungan kapal perang. Kunjungan kapal perang antara Indonesia dan Prancis selama tahun 2019 sampai dengan 2023 telah memperkuat

hubungan militer dan diplomasi maritim kedua negara, yang berperan penting dalam upaya menjaga keamanan dan stabilitas regional di kawasan Indo-Pasifik.

Keempat, pertukaran perwira antara Indonesia dan juga Prancis telah banyak terlaksana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia personel militer dari masing-masing negara. Secara garis besar, manfaat yang dirasakan juga dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan militer dari masing-masing negara. Pertukaran perwira antara Indonesia dan Prancis telah memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan militer, meningkatkan kapasitas pertahanan, dan mempromosikan kerja sama strategis antara kedua negara di berbagai bidang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. M., & Meiliana, D. (2023, September 10). Latihan Gabungan Super Garuda Shield 2023, Panglima TNI Maklumi Tak Semua Negara Punya Doktrin Sama. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/09/10/22324681/latihan-gabungan-super-garuda-shield-2023-panglima-tni-maklumi-tak-semua>
- Achmad, N. M., & Santosa, B. (2023, October 4). TNI AL dan 8 Negara Latihan Militer Gabungan di Laut China Selatan, AS dan Inggris Kirim Kapal Perang. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/04/16570921/tni-al-dan-8-negara-latihan-militer-gabungan-di-laut-china-selatan-as-dan>
- Achmad, N. M., & Setuningsih, N. (2023, March 28). 2 Kapal Perang AL Perancis LHD Dixmude dan La Fayette Singgah di Jakarta, Bawa 120 Prajurit. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/03/28/16075571/2-kapal-perang-al-perancis-lhd-dixmude-dan-la-fayette-singgah-di-jakarta>
- Berry, A. (2022). Indonesia beli 6 jet tempur Rafale dari Prancis. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/470573/indonesia-beli-6-jet-tempur-rafale-dari-prancis>
- Berty, T. T. S. (2022, September 12). Misi Pegasus 2022 Tiba di RI, Dubes Prancis: Hubungan Strategis dengan Indonesia Kian Dekat. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/global/read/5067470/misi-pegasus-2022-tiba-di-ri-dubes-prancis-hubungan-strategis-dengan-indonesia-kian-dekat?page=4>
- Cottey, A. (2004). *Reshaping defence diplomacy: New roles for military cooperation and assistance*. Routledge.
- Hariyanto, S., Salim, A., & Palupi, E. (2022). Kerjasama industri pertahanan melalui pengadaan jet Rafale untuk memperkuat pertahanan Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(6), 1–6.
- Hasiholan, I. (2022). TNI AL dan AL Perancis laksanakan joint coordination meeting rencana kunjungan kapal perang Perancis di Batam. *Media Patriot*. <https://www.mediapatriot.co.id/2022/02/14/tni-al-dan-al-perancis-laksanakan-joint-coordination-meeting-rencana-kunjungan-kapal-perang-perancis-di-batam>

- Humas UPI. (2020, July 31). Diplomasi Indonesia-Perancis melalui pengajaran Bahasa Perancis. *Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://berita.upi.edu/diplomasi-indonesia-perancis-melalui-pengajaran-bahasa-perancis>
- Institut Français Indonésie. (2024). Frankofoni di Indonesia. *Institut Français Indonésie*. <https://www.ifi-id.com/frankofoni-di-indonesia/#/>
- Kedutaan Besar Republik Indonesia Paris Prancis. (n.d.). Sejarah KBRI Paris. *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. https://kemlu.go.id/paris/id/pages/sejarah_kbri_paris/536/etc-menu
- Limanseto, H. (2022, September 13). Prancis siap meningkatkan kerja sama strategis dengan Indonesia dan negara mitra di kawasan Indo-Pasifik. *Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4530/prancis-siap-meningkatkan-kerja-sama-strategis-dengan-indonesia-dan-negara-mitra-di-kawasan-indo-pasifik?_im-HyYReFdC=11977943461366911852
- Maryani, L. A. (2024, June 26). Journée des Doctorants Indonésiens (JDI) 2024: Mendorong inovasi riset untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia menuju Indonesia Emas 2045. *Atase Pendidikan dan Kebudayaan, KBRI Paris*. <https://atdikbud-paris.kemdikbud.go.id/fr/blog>
- Mawangi, G. T. (2023, July 21). Enam Rafale AU Prancis singgah di Jakarta 24 Juli-1 Agustus. *Antara*. <https://www.antaraneews.com/berita/3646326/enam-rafale-au-prancis-singgah-di-jakarta-24-juli-1-agustus>
- Miranti, B. (2023, March 28). Alasan kapal Prancis Dixmude berlabuh di Indonesia dalam perjalanan arungi Indo-Pasifik. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/global/read/5245444/alasan-kapal-prancis-dixmude-berlabuh-di-indonesia-dalam-perjalanan-arungi-indo-pasifik?page=3>
- Nafrizal. (2021, April 8). Dua kapal perang Prancis bersandar di dermaga Sabang. *Analisa Aceh*. <https://analisaaceh.com/dua-kapal-perang-prancis-bersandar-di-dermaga-sabang>
- Papp, D. S. (1919). *Contemporary international relations: Frameworks for understanding*.
- Plano, J. C. (1999). *Kamus hubungan internasional*. Putra A. Bardin.
- Puspapertiwi, E. R., & Pratiwi, I. E. (2023). Spesifikasi pesawat Airbus A400M pesanan untuk TNI AU. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/12/10/193000365/spesifikasi-pesawat-airbus-a400m-pesanan-menhan-untuk-tni-au?page=all>
- Puspen TNI. (2019, May 13). Danlanal Denpasar sambut kunjungan kapal perang Prancis FNS Vandemiaire F-734 di Pelabuhan Benoa Bali. *Puspen TNI*. <https://tni.mil.id/view-151699-danlanal-denpasar-sambut-kunjungan-kapal-perang-prancis-fns-vandemiaire-f-734-di-pelabuhan-benoa-bali.html>
- Puspen TNI. (2023, July 27). “Exercise Talisman Sabre 2023” Pasukan elit TNI unjuk kemampuan. *Puspen TNI*.

<https://tni.mil.id/index.php?pilih=video&mod=yes&aksi=detail&id=1097&pg=2&stg=1&offset=4>

- Rafie, B. T. (2023, August 9). China dan Filipina semakin panas, Beijing ingin Manila tarik kapal perangnya. *Kontan.co.id*. <https://newssetup.kontan.co.id/news/china-dan-filipina-semakin-panas-beijing-ingin-manila-tarik-kapal-perangnya?page=all>
- Rahmat, Y. (2021). Indonesia-Prancis menindaklanjuti kerja sama pertahanan. *Info Publik*. <https://www.infopublik.id/kategori/nasional-politik-hukum/583921/indonesia-prancis-menindaklanjuti-kerja-sama-pertahanan>
- Ramadhan, A. (2021, April 10). Melihat kecanggihan dua kapal perang Prancis yang bersandar di Sabang: FS Tonnerre dan FS Surcouf. *Serambi News*. <https://aceh.tribunnews.com/2021/04/10/melihat-kecanggihan-dua-kapal-perang-prancis-yang-bersandar-di-sabang-fs-tonnerre-dan-fs-surcouf?page=all>
- Sari, M. I. (2022, August 19). Nilai strategis latihan militer gabungan Super Garuda Shield. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/08/19/110924265/nilai-strategis-latihan-militer-gabungan-super-garuda-shield?page=all>
- Siaran Pers KBRI Paris. (2023, June 13). KRI Bima Suci kibarkan Merah Putih di utara Prancis. *KBRI Paris Prancis*. <https://kemlu.go.id/paris/id/news/25292/kri-bima-suci-kibarkan-merah-putih-di-utara-prancis>
- Sinambela, N. M. (2023, July 26). AU Prancis singgah di Jakarta usai lakukan misi Pegase 2023. *Antara*. <https://www.antaranews.com/berita/3653256/au-prancis-singgah-di-jakarta-usai-lakukan-misi-pegase-2023>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarsono, B. P., Mahroza, J., & Surryanto, D. W. (2018). Diplomasi pertahanan Indonesia dalam mencapai kepentingan nasional. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, 8(3), 83–102.
- VOA. (2022, June 13). Australia setuju bayar kompensasi atas pembatalan kontrak kapal selam Prancis. *VOA Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/australia-setuju-bayar-kompensasi-atas-pembatalan-kontrak-kapal-selam-prancis-/6614992.html>
- Winger, G. (2014). The velvet gauntlet: A theory of defense diplomacy. *What Do Ideas Do*, 33(1), 1–14.
- Yahya, A. N., & Galih, B. (2021, February 8). TNI AL dan Perancis gelar latihan di Selat Sunda, KRI hingga kapal selam diturunkan. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/02/08/14442901/tni-al-dan-perancis-gelar-latihan-di-selat-sunda-kri-hingga-kapal-selam>
- Zulkarnaen, A. (2024, April 30). Pesanan alutsista dan manufaktur Pindad capai 25,8 triliun. *Radio Republik Indonesia*. <https://www.rri.co.id/bisnis/663570/pesanan-alutsista-dan-manufaktur-pindad-capai-25-8-triliun>